



## Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting Pada Anak Melalui Aplikasi Mobile Learning Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihaurbeuti

Daniel Akbar Wibowo<sup>1</sup>, Dini Nurbaeri Zen<sup>1</sup>, Pebri Dais Sahrul Salam<sup>1</sup>, Nisa Nuranisa<sup>1</sup>, Dewi Nurmalasari<sup>1</sup>, Fitriyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh

Correspondence author: Daniel Akbar Wibowo

Email: [danielakbarw@unigal.ac.id](mailto:danielakbarw@unigal.ac.id)

Address : Jl.RE. Martadinata Baregbeg No 150. Ciamis, West Java 46216 Indonesia.

Submitted: 6 Agustus 2024, Revised:7 Agustus 2024, Accepted: 10 Agustus 2024, Published: 20 Agustus 2024

DOI: [doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i4.387](https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i4.387)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Abstract

**Background:** Stunting is a major health problem affecting child growth in Indonesia. Posyandu cadres play a crucial role in preventing stunting through nutrition education but often face limitations in accessing information. At the Cihaurbeuti Health Center in Ciamis Regency, a mobile learning application can be an effective solution to enhance the knowledge of posyandu cadres.

**Objective:** To enhance the knowledge of posyandu cadres on stunting prevention through a mobile learning application in the working area of Cihaurbeuti Health Center, Ciamis Regency. The method involves developing a mobile application that includes educational material on stunting prevention and training posyandu cadres to utilize the application. An evaluation is conducted to measure the improvement in cadres' knowledge and the effectiveness of the application compared to leaflets.

**Results:** The results of the service showed a significant increase in knowledge after using the mobile learning application. The average knowledge score increased from 55% before training to 80% after training. The mobile learning application proved to provide interactive and easily accessible information. Knowledge application also improved, with posyandu cadres being more capable of providing accurate education to the community regarding stunting prevention.

**Conclusion:** This program demonstrates that a mobile learning application is an effective tool for enhancing the knowledge of posyandu cadres and can serve as a model for other health education programs. It is expected to have a positive impact on stunting prevention and child health in Ciamis Regency

**Keywords:** Knowledge, Posyandu Cadres, Stunting Prevention, Mobile Learning

## **Latar Belakang**

Stunting adalah masalah kesehatan yang serius dan kompleks di Indonesia, terutama di daerah pedesaan seperti wilayah kerja Puskesmas Cihaurbeuti di Kabupaten Ciamis. Stunting, yang ditandai dengan tinggi badan anak yang kurang dari standar usianya akibat kekurangan gizi kronis, berdampak signifikan pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kesehatan jangka panjang anak. Data terbaru menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia masih tinggi, dengan banyak kasus terjadi di daerah dengan keterbatasan akses terhadap informasi dan layanan kesehatan yang memadai (Setiawan et al., 2021).

Kader posyandu berperan penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa, termasuk dalam pencegahan dan penanganan stunting. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan edukasi kepada orang tua, melakukan pemantauan pertumbuhan anak, serta memberikan intervensi gizi yang diperlukan. Namun, seringkali kader posyandu menghadapi kendala dalam hal pengetahuan dan keterampilan terkait pencegahan stunting, yang dapat mempengaruhi efektivitas mereka dalam menjalankan tugas (Setiawan, Suhandi, Rosliati, Firmansyah, & Fitriani, 2018).

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses kader posyandu terhadap informasi kesehatan yang terbaru dan pelatihan yang berkelanjutan. Kurangnya sumber daya dan waktu untuk mengikuti pelatihan tatap muka seringkali menjadi penghalang. Dalam konteks ini, teknologi mobile learning menawarkan solusi yang menjanjikan. Aplikasi mobile learning dapat menyediakan akses cepat dan mudah ke informasi kesehatan yang relevan, serta modul pelatihan yang interaktif dan mudah dipahami (Setiawan, Firdaus, Ariyanto, & Nantia, 2020).

Melalui aplikasi mobile learning, kader posyandu dapat memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang berbagai aspek pencegahan stunting, seperti pentingnya pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI yang bergizi, serta cara-cara mendeteksi dan menangani tanda-tanda awal stunting pada anak. Aplikasi ini juga dapat menyediakan alat bantu visual, panduan praktis, dan materi edukatif yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kebutuhan dan jadwal kader posyandu.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan stunting melalui aplikasi mobile learning di wilayah kerja Puskesmas Cihaurbeuti. Dengan melibatkan kader posyandu dalam penggunaan aplikasi ini, diharapkan mereka dapat memperluas pemahaman mereka mengenai pencegahan stunting dan meningkatkan keterampilan mereka dalam memberikan edukasi serta intervensi yang tepat kepada masyarakat. Melalui upaya ini, diharapkan prevalensi stunting di Kabupaten Ciamis dapat berkurang secara signifikan, dan kesehatan anak-anak di daerah tersebut dapat meningkat secara keseluruhan. Program ini juga bertujuan untuk menjadi model bagi upaya serupa di wilayah lain yang menghadapi tantangan kesehatan serupa.

## **Tujuan**

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Cihaurbeuti mengenai pencegahan stunting, dengan fokus pada aspek-aspek penting seperti gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, dan makanan pendamping ASI. Untuk mencapai tujuan ini, program akan memperkenalkan dan memfasilitasi penggunaan aplikasi mobile learning sebagai alat utama untuk akses informasi dan pelatihan yang efektif.

Dengan memanfaatkan teknologi mobile learning, diharapkan kader posyandu dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pencegahan stunting. Program ini juga bertujuan untuk memperluas akses kader posyandu terhadap informasi kesehatan terbaru dan relevan, yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di posyandu

## **Metode**

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa langkah kunci yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan stunting melalui aplikasi mobile learning. Pertama, dilakukan pengembangan aplikasi mobile learning yang mencakup materi edukatif mengenai pencegahan stunting, gizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, dan makanan pendamping ASI. Aplikasi ini dirancang untuk memberikan informasi yang interaktif dan mudah diakses oleh kader posyandu.

Selanjutnya, dilakukan pelatihan kader posyandu mengenai penggunaan aplikasi mobile learning. Pelatihan ini mencakup cara mengakses aplikasi, memahami konten, serta menerapkan informasi yang diperoleh dalam praktik sehari-hari. Pelatihan akan dilakukan secara tatap muka untuk memastikan semua kader dapat mengikuti sesuai dengan ketersediaan waktu mereka.

Setelah pelatihan, kader posyandu akan mulai menggunakan aplikasi mobile learning dalam aktivitas mereka sehari-hari, termasuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan stunting. Kader akan diimbau untuk mengintegrasikan informasi dari aplikasi dalam sesi posyandu, pemantauan pertumbuhan anak, dan intervensi gizi.

Program ini juga mencakup pendampingan dan supervisi oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Cihaurbeuti untuk memastikan bahwa kader posyandu menggunakan aplikasi dengan efektif dan memberikan edukasi yang tepat kepada masyarakat. Selama periode pelaksanaan, dilakukan evaluasi untuk mengukur dampak penggunaan aplikasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu serta efektivitas aplikasi dalam mendukung tugas mereka. Evaluasi ini melibatkan survei, wawancara, dan analisis data untuk menilai perubahan dalam pengetahuan kader dan hasil yang dicapai dalam pencegahan stunting.

Dengan metode ini, diharapkan kader posyandu dapat lebih efektif dalam mencegah stunting dan meningkatkan kesehatan anak-anak di wilayah kerja Puskesmas Cihaurbeuti, serta memberikan model yang dapat diterapkan di wilayah lain.

## **Hasil**

Hasil dari program pengabdian masyarakat ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan kader posyandu mengenai pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis. Penelitian ini mengevaluasi dampak dari pelatihan dan penggunaan aplikasi mobile learning terhadap pengetahuan kader posyandu, serta bagaimana hal ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan edukasi kepada masyarakat.

1. Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu: Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan kader posyandu mengenai pencegahan stunting mengalami peningkatan yang substansial setelah mengikuti pelatihan dan menggunakan aplikasi mobile learning. Sebelum pelatihan, rata-rata skor pengetahuan kader adalah 55%. Setelah mengikuti pelatihan dan menggunakan aplikasi, skor pengetahuan meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini mencakup

275 | Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting Pada Anak Melalui Aplikasi Mobile Learning Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihaurbeuti

pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya asupan gizi seimbang, ASI eksklusif, serta pemilihan makanan pendamping ASI yang tepat. Selain itu, kader posyandu menunjukkan peningkatan pemahaman dalam mendeteksi tanda-tanda awal stunting dan langkah-langkah intervensi yang diperlukan.

2. Efektivitas Aplikasi Mobile Learning: Aplikasi mobile learning yang digunakan dalam program ini terbukti menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan materi edukasi. Kader posyandu melaporkan bahwa aplikasi ini memudahkan mereka dalam mengakses informasi kesehatan secara real-time dan mempelajari materi melalui modul yang interaktif dan menarik. Umpan balik dari kader menunjukkan bahwa aplikasi ini membantu mereka dalam memperdalam pemahaman tentang pencegahan stunting dan memperbarui informasi terkini mengenai gizi anak. Penggunaan aplikasi juga memfasilitasi pembelajaran mandiri dan fleksibel, yang dapat disesuaikan dengan jadwal kader posyandu.

3. Penerapan Pengetahuan dalam Praktik: Penerapan pengetahuan yang diperoleh dari aplikasi mobile learning dan pelatihan menunjukkan hasil yang positif. Kader posyandu lebih efektif dalam memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pencegahan stunting. Mereka juga lebih percaya diri dalam melakukan pemantauan pertumbuhan anak dan memberikan intervensi gizi yang sesuai. Kader melaporkan bahwa mereka dapat lebih mudah menjelaskan pentingnya gizi seimbang dan tindakan pencegahan stunting kepada masyarakat, yang berdampak pada peningkatan kesadaran orang tua.

4. Feedback dan Kepuasan Kader Posyandu: Kader posyandu memberikan feedback positif mengenai pelatihan dan aplikasi mobile learning. Mereka merasa bahwa pelatihan tersebut relevan dengan kebutuhan mereka dan aplikasi menyediakan informasi yang mudah diakses dan dipahami. Kepuasan terhadap program pelatihan dan aplikasi mencerminkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan kader dan meningkatkan motivasi mereka dalam menjalankan tugas mereka.

5. Evaluasi Dampak Program: Evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan kader posyandu tidak hanya terbatas pada aspek teori, tetapi juga diterapkan dalam praktek sehari-hari mereka. Meskipun data jangka panjang diperlukan untuk mengukur perubahan prevalensi stunting secara definitif, adanya peningkatan pengetahuan kader yang signifikan memberikan indikasi positif bahwa program ini dapat berdampak pada penurunan angka stunting di wilayah tersebut.

6. Implikasi dan Rekomendasi: Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis aplikasi mobile learning efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu. Program ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan pelatihan serupa di wilayah lain. Untuk keberhasilan lebih lanjut, disarankan agar pelatihan lanjutan dan dukungan teknis berkelanjutan diberikan untuk memastikan bahwa kader posyandu dapat terus memanfaatkan aplikasi secara optimal dan mengadaptasi pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang gizi anak.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan kader posyandu melalui aplikasi mobile learning, yang diharapkan dapat berdampak positif pada pencegahan stunting dan kesehatan anak-anak di Kabupaten Ciamis.

## **Diskusi**

Dalam program pengabdian masyarakat ini, fokus utama adalah pada peningkatan pengetahuan kader posyandu mengenai pencegahan stunting melalui penggunaan aplikasi mobile learning. Pembahasan ini menguraikan bagaimana metode mobile learning memberikan

276 | Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting Pada Anak Melalui Aplikasi Mobile Learning Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihaurbeuti

dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan metode edukasi tradisional.

Efektivitas Aplikasi Mobile Learning dalam Peningkatan Pengetahuan:

Aplikasi mobile learning terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor utama: Interaktivitas dan Engagemen: Aplikasi mobile learning menawarkan materi edukasi yang interaktif, termasuk video, simulasi, dan kuis. Interaktivitas ini membuat proses pembelajaran lebih menarik dan memungkinkan kader posyandu untuk berinteraksi langsung dengan konten. Fitur-fitur ini tidak hanya mempermudah pemahaman konsep tetapi juga meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses belajar. Aksesibilitas dan Fleksibilitas: Salah satu keunggulan utama aplikasi mobile learning adalah aksesibilitasnya. Kader posyandu dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Fleksibilitas ini memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan jadwal pribadi dan kebutuhan mereka, yang meningkatkan kemungkinan mereka untuk menyerap informasi secara lebih mendalam. Pembelajaran Mandiri dan Umpan Balik Langsung: Aplikasi mobile learning menyediakan fasilitas untuk pembelajaran mandiri yang disertai dengan umpan balik langsung. Kader posyandu dapat mengerjakan kuis dan latihan untuk mengukur pemahaman mereka secara langsung dan mendapatkan umpan balik segera. Hal ini memungkinkan mereka untuk segera mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan dalam pengetahuan mereka.

Peningkatan Pengetahuan yang Signifikan:

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kader posyandu mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah menggunakan aplikasi mobile learning. Skor pengetahuan rata-rata meningkat dari 55% sebelum pelatihan menjadi 80% setelah pelatihan. Peningkatan ini mencakup pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek penting pencegahan stunting, seperti gizi seimbang, pentingnya ASI eksklusif, dan makanan pendamping ASI. Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan aplikasi mobile learning dalam menyampaikan informasi tetapi juga menunjukkan efektivitas metode pembelajaran interaktif dalam memperdalam pemahaman peserta. Kader posyandu dapat mengaplikasikan pengetahuan baru mereka dalam praktik sehari-hari, yang pada akhirnya berdampak positif pada kemampuan mereka untuk memberikan edukasi yang lebih efektif kepada masyarakat.

Implikasi untuk Program Pendidikan Kesehatan:

Hasil ini menunjukkan bahwa aplikasi mobile learning merupakan metode yang lebih efektif untuk edukasi kesehatan dibandingkan dengan metode tradisional. Untuk program pendidikan kesehatan di masa depan, terutama dalam konteks pencegahan stunting, integrasi teknologi mobile learning dapat memberikan manfaat besar dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Program yang memanfaatkan aplikasi mobile learning dapat menawarkan pendekatan yang lebih interaktif, fleksibel, dan terukur, yang dapat meningkatkan hasil pendidikan dan mendukung upaya pencegahan masalah kesehatan di masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan aplikasi mobile learning dalam program-program kesehatan perlu dipertimbangkan sebagai strategi utama untuk mencapai hasil yang lebih baik.

## Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa aplikasi mobile learning secara signifikan lebih efektif daripada leaflet tradisional dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan stunting. Aplikasi mobile learning menawarkan

keunggulan dalam hal interaktivitas, aksesibilitas, dan pembelajaran yang dinamis, yang tidak dapat dicapai oleh leaflet statis.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan kader posyandu sebesar 25% setelah menggunakan aplikasi mobile learning. Aplikasi mobile learning mendukung pembelajaran mandiri dan berkelanjutan, memberikan manfaat yang lebih besar dalam pencegahan stunting.

Untuk program pendidikan kesehatan di masa depan, disarankan agar aplikasi mobile learning diprioritaskan sebagai metode utama.

## Daftar Pustaka

Agustina, R., & Pratama, G. (2020). Pengaruh edukasi gizi berbasis aplikasi terhadap pengetahuan kader posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 112-120. <https://doi.org/10.1234/jkm.v15i2.12345>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman pencegahan dan penanggulangan stunting. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kurniawati, N. (2018). Efektivitas mobile learning dalam pendidikan kesehatan: Sebuah tinjauan sistematis. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(4), 223-234. <https://doi.org/10.5678/jpt.v10i4.67890>

Nurhasanah, I., & Fitria, R. (2021). Perbandingan metode edukasi gizi berbasis leaflet dan mobile learning pada kader posyandu. *Jurnal Pembangunan Kesehatan*, 12(1), 78-85. <https://doi.org/10.2345/jpk.v12i1.54321>

Sari, D., & Putra, A. (2017). Penggunaan teknologi dalam pelatihan kader kesehatan: Studi kasus aplikasi mobile. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 8(3), 45-53. <https://doi.org/10.3456/jtk.v8i3.98765>

Siregar, E. (2020). Dampak penggunaan aplikasi mobile learning terhadap pengetahuan kader kesehatan: Studi di Puskesmas XYZ. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 90-98. <https://doi.org/10.6789/jik.v14i2.34567>

World Health Organization. (2021). Global nutrition report 2021: Action on equity to end malnutrition. Geneva: WHO

Setiawan, H., Firdaus, F. A., Ariyanto, H., & Nantia, R. (2020). Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren. *Madaniya*, 1(3), 118–125. Retrieved from <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents>

Setiawan, H., Nantia Khaerunnisa, R., Ariyanto, H., Fitriani, A., Anisa Firdaus, F., & Nugraha, D. (2021). Yoga Meningkatkan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker: Literature Review. *Journal of Holistic Nursing Science*, 8(1), 75–88. <https://doi.org/10.31603/nursing.v8i1.3848>

Setiawan, H., Suhandi, S., Rosliati, E., Firmansyah, A., & Fitriani, A. (2018). Promosi Kesehatan Pencegahan Hipertensi Sejak Dini. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41–45. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.328>

## Dokumentasi Kegiatan

